

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pengumpulan dan Analisis Data dalam penelitian. “Penelitian Kuantitatif dilakukan untuk mengkaji pada suatu populasi atau sampel tertentu, tekniknya dengan menggunakan sampel secara random. Penelitian ini membahas tentang pengaruh Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang mengikuti Proper dalam BEI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh berasal dari laporan Tahunan dan keuangan yang telah dipublikasikan dan terdaftar di BEI periode 2015-2019. Analisis Data menggunakan Analisis Linear Berganda

#### 1.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### 1.2.1 Definisi Variabel

Variabel Independen/Bebas adalah salah satu Variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan timbulnya Variabel Terikat (Dependen). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah

##### 1. Kinerja Lingkungan (X1)

Kinerja Lingkungan adalah kinerja dalam perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Penelitian dalam kinerja lingkungan ini diukur dengan

melalui peringkat kinerja perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Adalah program penilaian terhadap upaya penanggung jawab usaha dalam mengendalikan kerusakan lingkungan hidup yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup yang berlaku.

Sistem Peringkat Penilaian Program PROPER terbagi atas lima tingkatan warna antara lain:

- |          |                      |          |
|----------|----------------------|----------|
| 1. Emas  | : Sangat-Sangat Baik | Skor : 5 |
| 2. Hijau | : Sangat Baik        | Skor : 4 |
| 3. Biru  | : Baik               | Skor : 3 |
| 4. Merah | : Buruk              | Skor : 2 |
| 5. Hitam | : Sangat Buruk       | Skor : 1 |

## 2. Corporate Social Responsibility (X2)

*Corporate Social Responsibility*(CSR) merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan kepada stakeholder di bidang social maupun lingkungan dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Global Reporting (GRI) adalah salah satu indicator /jaringan berbasis organisasi yang mempelopori kemajuan global. GRI telah mengembangkan sebuah *firework* yang membedakan antara kinerja ekonomi dan social suatu perusahaan. Bagi GRI, CSR merupakan dimensi social dari konsep keberlanjutan yang mencakup dampak aktivitas perusahaan terhadap masyarakat, termasuk karyawan ,pelanggan,mitra bisnis, dan pemasok (Zulkifi, 2018)

Kegiatan CSR terdiri atas empat aspek antara lain:

1. Tempat kerja (Kesehatan dan Keselamatan kerja, Gaji dan Tunjangan karyawan, Non Diskriminasi, Pelatihan, tidak melibatkan pekerja anak)
2. Hak Asasi Manusia
3. Pemasok
4. Produk dan Jasa

Standar untuk melakukan pengungkapan CSR yang mulai banyak digunakan di Indonesia adalah dengan standar yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiatives. Barometer GRI dipilih dikarenakan terfokus pada standart yang digunakan melakukan pengungkapan kinerja suatu ekonomi, sosial, termasuk lingkungan yang bertujuan guna meningkatkan kualitas dan sustainability reporting. Penelitian ini mengacu pada (GRI). (Puspitasari & Ermayanti, 2019) GRI memberikan penilaian atau skoring yang berbeda pada setiap item pengungkapan yang sesuai di GRI (terlampir). Penilaiannya menggunakan variabel *dummy* yaitu setiap item CSR menggunakan daftar tanggungjawab social seperti bila Perusahaan diberi skor “1” jika mengungkapkan item informasi dalam laporan tahunan perusahaan dan diberikan skor “0” untuk setiap item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan .

Rumus perhitungan CSRI menurut (Haniffa et al, 2005 dalam sayekti dan Wondabio dalam (Awuy, Sayekti, & Purnamawati, 2016)

$$CSRDI_j = \sum_{ij} X_{ij}$$

**n<sub>j</sub>**

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure index* perusahaan j

X<sub>ij</sub> : Variabel dummy, “1” jika diungkapkan ; “0” jika tidak diungkapkan

n<sub>j</sub> : Jumlah item untuk perusahaan

### 3. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen/Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel Independen (Bebas)

Kinerja Keuangan merupakan indicator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam melihat pertumbuhan dan perkembangan dalam menilai perubahan sumber daya maupun memprediksi kapasitas produktif sumber daya yang ada. Indicator yang digunakan dalam pengukuran Kinerja Keuangan adalah ROE (*return on equity*).

ROE adalah Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Yang menjadi ukuran kinerja perusahaan sekaligus pemegang saham.

Perhitungan Kinerja Keuangan menggunakan Rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Keterangan :

Shareholders' Equity = Modal Sendiri

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kinerja Lingkungan (X)	Skor Proper 1. Emas : 5 2. Hijau : 4 3. Biru : 3 4. Merah : 2 5. Hitam : 1	Nominal
2	Corporate Social Responsibility (CSR) (X)	$CSRDI_j = \frac{\sum XI_j}{n_j}$	Rasio
3	Kinerja Keuangan (Y)	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$  Ekuitas Pemegang Saham	Rasio

### 1.3 Penentuan Populasi & Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut pendapat dari (Sugiyono, 2012) Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia 2015-2018 sehingga populasi yang ada berjumlah 104 adapun populasi makanan dan minuman sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Populasi Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	PT.Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	AISA	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
3	ALTO	PT.Tri Bayan Tirta Tbk	10 Juli 2013
4	BTEK	PT.Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
5	BUDI	PT.Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
6	CAMP	PT.Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
7	CEKA	PT.Wilmar Cahaya Indo Tbk	09 Juli 1996
8	CLEO	PT.Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
9	DLTA	PT.Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
10	FOOD	PT.Sentra Food Indonesia Tbk	08 Januari 2019
11	GOOD	PT.Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
12	HOKI	PT.Buyung Poetra Sembako Tbk	22 Juni 2017
13	ICBP	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
14	IJKP	PT.Inti Agri Resources Tbk	20 Oktober 2002
15	INDF	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
16	MLBI	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
17	MYOR	PT.Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
18	PANI	PT.Pritama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018
19	PCAR	PT.Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
20	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
21	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
22	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	08 September 1993
23	STTP	PT Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
24	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	02 Juli 1996
25	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
26	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	25 November 2019

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 1.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah data Laporan Tahunan (Annual Report) dan Laporan Keuangan pada perusahaan makanan dan minuman

yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Purposive Sampling merupakan pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu atau menentukan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti.

Adapun Kriteria yang digunakan sebagai sampel Penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2019
2. Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar sebagai Perusahaan yang mengikuti penilaian Proper dari Kementerian Lingkungan Hidup 2015-2019
3. Perusahaan yang menyediakan Informasi yang Lengkap tentang pelaksanaan CSR
4. Perusahaan Makanan & Minuman yang menerbitkan Laporan keuangan laba 2015-2019 secara lengkap

**Tabel 3. 3 Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI 2015-2019	26
2	Perusahaan yang tidak terdaftar mengikuti Proper selama 2015-2019	(15)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi laporan Tahunan tentang pelaksanaan CSR	(2)
4	Perusahaan Makanan & Minuman yang tidak menerbitkan Laporan keuangan laba 2015-2019 secara lengkap	1
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>8</b>
<b>Tahun Pengamatan</b>		<b>5</b>
<b>Jumlah Penelitian selama periode 2015-2018</b>		<b>40</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Kriteria tersebut maka terdapat 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada Periode 2015-2019. Data yang berjumlah 40 sampel. Berikut Nama Perusahaan Makanan dan Minuman tersebut:

**Tabel 3. 4 Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
7	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
8	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 1.4 Jenis Data dan Sumber Data

##### 3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa angka. Data ini berupa Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Makanan&Minuman yang terdaftar di Proper BEI 2015-2019.

##### 1.4.2 Sumber Data

Sumber Data dalam Penelitian ini menggunakan Data Sekunder. Data Sekunder merupakan data yang sudah diolah sehingga bisa digunakan secara langsung. Data Sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data Laporan keuangan tahunan dan Laporan Tahunan Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun



2015-2019. Yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan, maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang berisi informasi untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen.
2. Metode studi pustaka, merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari buku teks, jurnal-jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan karya ilmiah yang lainnya yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

### 1.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012) pengukuran digunakan dengan statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi

#### 1.6.2 Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji Asumsi merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linier berganda. Uji Asumsi Klasik terdiri dari berbagai pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data bertujuan mengetahui apakah model regresi/sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-smirnov (K-S) apabila nilai perhitungan  $> 0,05$  atau 5% maka data berdistribusi normal dan apabila nilai perhitungan  $< 0,05$  atau 5% maka data tersebut tidak normal. (Sugiyono & Susanto, 2015:323 dalam (Stephanus, 2016)

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terdapat antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabelnya. Pengujian ini menggunakan nilai Tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  maka terdapat multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya (Ghozali, 2016:108). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dimana nilai *Durbin-Watson* haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $dW < dL$ , maka ada autokorelasi positif.
2.  $dL < dW < dU$ , maka tidak dapat disimpulkan.
3.  $dU < dW < 4-dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi.
4.  $4-dU < dW < 4-dL$ , maka tidak dapat dimpulkan.
5.  $dW < 4-dL$ , maka ada autokorelasi negatif.

#### 4. Uji Heteroskedastistas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka heteroskedastisitas. Adapun cara mendekteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *stuntized*. Analisi sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang tertaur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

### 1.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau diubah-ubah.. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel kinerja lingkungan dan CSR terhadap variabel kinerja keuangan. Persamaan Regresi Berganda menggunakan rumus.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Keuangan
a	= Koefisien Konstanta
$\beta_{1,2}$	= Koefisien Variabel Independen
X <sub>1</sub>	= Pengungkapan Kinerja Lingkungan
X <sub>2</sub>	= Corporate Social Responsibility
e	= Error

### 1.6.4 Uji Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis Determinasi digunakan untuk mengetahui presentase kemampuan pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Nilai

$R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1. ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen.

## 2. Uji t(Uji Parsial)

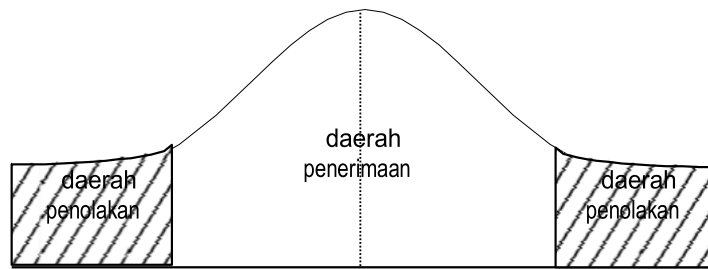
Uji Hipotesis (t) merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear berganda sederhana maupun analisis regresi linear berganda. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,005 dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (koefisien determinasi)
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan)

Atau dengan cara lain sebagai berikut :

1. Jika  $t\text{-hitung} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  Diterima
2. Jika  $t\text{-hitung} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  Ditolak

Bentuk kurva daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3. 1 Kurva Uji t**